BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama merupakan pedoman manusia yang harus dimiliki oleh setiap orang, karena dengan agama manusia dapat membedakan baik dan buruk. Disamping agama dan ruang lingkup ajaran yang luas dan berguna sangat dibutuhkan oleh manusia, karena agama dapat memberikan pengajaran, pengalaman dan bimbingan bagi manusia dalam menjalani kehidupan.

Manusia lahir ke dunia ini pasti didalam hidupnya akan mendapati yang namanya masalah. Oleh karena itu setiap manusia perlu mendapatkan bimbingan, karena bimbingan merupakan langkah yang tepat dalam usaha mengembangkan setiap aspek pribadi lahir dan bathin seseorang.

Upaya untuk mengembangkan aspek pribadi ada berbagai macam cara misalnya dengan pendidikan formal dan nonformal, bimbingan formal bisa berupa pendidikan di madrasah, pesantren maupun perguruan tinggi dan tempat-tempat lainnya. Bimbingan formal biasanya diselenggarakan secara teratur dan berlangsung terus-menerus sesuai tingkat pendidikannya. Sedangkan bimbingan nonformal merupakan kegiatan tidak teratur yang berlangsung dikehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat, pengajian agama atau majelis taklim termasuk salah satu pendidikan yang bersifat nonformal yang sangat diminati masyarakat.

Melalui lembaga ini, berbagai lapisan masyarakat dapat menambah ilmu pengetahuan agama guna meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Bimbingan keagamaan merupakan bagian dari aktifitas dakwah yang bersifat intern bagi umat Islam. Sasarannya meliputi seluruh masyarakat muslim yang memerlukannya, baik itu anak-anak, remaja maupun dewasa tanpa melihat sosialnya. Bimbingan keagamaan sangat penting bagi masyarakat yaitu sebagai pegangan dalam hidup dan berkehidupan sehari-hari

Fungsi bimbingan kedepan menurut Didin Hafiduddin adalah meletakkan dasar eksistensi masyarakat islam, menanamkan nilai-nilai keadilan, persamaan, persatuan, perdamaian, kebaikan dan keindahan juga membebaskan individu maupun masyarakat dari system kehidupan dzalim dalam mengemban tugas kepada *amar ma'ruf nahi munkar* serta sebagai langkah untuk perbaikan masyarakat muslim yang diperlukan bimbingan, materi dan penyuluhan yang *efektif.*[1] Benar menurut saya pendapat yang beliau sampaikan karena dengan bimbingan seseorang akan memahami arti dari kebersamaan keadilan persatuan dan kebaikan.

Bimbingan pada prinsifnya adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu dalam hal memahami diri sendiri, dengan kata lain bimbingan sebagai proses individuasi untuk menentukan dan menyusun

[1]Didin Hafiduddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), h. 68.

rencana sesuai dengan konsep dirinya dan juga berdasar norma-norma yang berlaku.

Islam adalah agama sempurna yang diturunkan Allah Swt untuk seluruh mausia. Dalam ajaran Islam terkandung berbagai aspek ajaran yang mengatur hidup dan kehidupan manusia secara menyeluruh baik hubungan dengan Allah maupun hubungan dengan sesama manusia. Adapun agama Islam adalah fitrah yang baik dalam hal Aqidah, Syari'at, Ibadah, Mu'amalah dan lainnya. Oleh karena itu agama Islam menjadi tuntunan hidup manusia yang harus dimiliki, karena dengan agama Islam manusia dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik agar menjadi manusia yang hidup sesuai dengan petunjuk Allah SWT. Disamping itu agama Islam mempunyai ruang lingkup ajaran yang sangat luas, karena agama dapat memberikan bimbingan dan pengajaran untuk manusia dalam menjalani kehidupan sehari hari dan agar menjadi manusia yang bahagia dunia dan akhirat.

Menurut Al-Quran, salah satu tujuan dakwah dapat ditemukan dalam surah Yusuf ayat 108 yang berbunyi :



Artinya : Katakanlah: "Inilah jalan (agama) ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha suci Allah, dan aku tiada Termasuk orang-orang yang musyrik".

mengapa saya mengemukakan tentang ayat tersebut karena Islam merupakan agama dakwah yang menyeru kepada jalan kebaikan, dimana salah satu jalan kebaikannya dalah dengan mengikuti pengajian-pengajian. Pengajian rutin yang dilaksanakan setiap minggu adalah dalam rangka upaya untuk meningkatkan pengetahuan agama Islam bagi masyarakat di kelurahan Bangkal Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru dimana para tokoh agama selaku bagian inti dari masyarakat sudah sepatutnya memberikan bimbingan keagamaan di lingkungannya agar diharapakan dapat menambah pengetahuan agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari

Di Kelurahan Bangkal kecamatan Cempaka kegiatan keagamaan telah dilaksanakan sejak lama dan beberapa tahun ini kegiatan keagamaan semakin gencar dilakukan semenjak kedatangan seorang Habib Husein bin Iderus Al-Hamid dari Surabaya, beliau mengadakan pengajian di Langgar Da'watul Mu'minin Rt 10 Rw 04 setiap hari minggu. Kegiatan keagamaan di kelurahan Bangkal ini bermacam-macam bentuk seperti kegiatan belajar baca Al-Quran untuk anak-anak dan belajar ilmu agama lainnya (Pesantren Ahlus Sunnah Wal Jamaah) dari setelah Ashar hingga selesai sholat Isya kegiatan belajar mengajar ini juga dilaksanakan di Langgar Da'watul Mu'minin Kegitan lain seperti ceramah agama baik yang di Pimpin oleh Habib Husin bin Iderus Al-Hamid yaitu Maulid Habsyi, Hadrah BaSaudan, membaca Burdah, membaca wirid Rathib Al Haddad, dan melaksanakan peringatan hari besar Islam misalnya Isro Mi'raj dan Maulid Nabi. .

Berdasarkan penjajakan awal dan pengamatan yang penulis lakukan di kelurahan Bangkal kecamatan Cempaka kota Banjarbaru, menunjukkan sekali bahwa keikutsertaan dan peran dari para tokoh agama khusus dalam penelitian ini adalah Habib Husein bin Iderus Al-Hamid dalam memberikan bimbingan keagamaan pada masyarakat itu sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat, sebagai pegangan dalam hidup agar masyarakat tidak salah dalam bertindak-tanduk. Karenanya dengan adanya bimbingan keagamaan dalam kehidupan masyarakat adalah untuk memberikan perubahan kearah yang lebih baik, dan untuk merealisasikan perubahan tersebut maka diperlukan bimbingan keagamaan.

Berdasarkan kenyataan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap masalah ini, sebagai bahan untuk menyusun sebuah karya ilmiah dengan judul: **BIMBINGAN KEAGAMAAN HABIB HUSIN BIN IDERUS AL-HAMID TERHADAP MASYARAKAT DI KELURAHAN BANGKAL KECAMATAN CEMPAKA KOTA BANJARBARU.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk bimbingan keagamaan yang diberikan oleh Habib Husin bin Iderus Al-Hamid kepada masyarakat di kelurahan Bangkal kecamatan Cempaka Kabupaten Banjarbaru?
2. Apa saja faktor penghambat dalam bimbingan keagamaan yang diberikan oleh Habib Husein bin Iderus Al-Hamid kepada masyarakat di Kelurahan Bangkal Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan yang mungkin terjadi dalam memahami maksud penelitian ini, maka perlu di berikan penjelasan sebagai berikut :

1. Bimbingan secara etimologis berasal dari kata *guidance* yang diartikan bimbingan atau juga pimpinan, arahan,pedoman, petunjuk. *Guidance* berasal dari kata dasar *to guide* yang artinya menuntun, mempedomani, menjadi petunjuk lain, mengemudikan.[2] Kegiatan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan oleh Habib Husin Bin Iderus Al-Hamid antara lin

[2]A. Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di sekolah*, JakartaRineka Cipta, 1991), h.1

meliputi fiqih, tajwid, pidato/ceramah, hafalan ayat-ayat pendek, hadist, dan juga hafalan doa-doa (untuk anak-anak pesantren Ahlus Sunnah wal Jamaah asuhan Habib Husin Bin Iderus Al-Hamid) dan pola pelaksanaannya secara berkelompok, perorangan, Tanya jawab dan ceramah yang dianggap mudah di pahami oleh masyarakat luas, dan pada hari-hari besar Islam (PHBI) seperti maulid Nabi Muhammad Saw, Isro dan Mi'raj dan sebagainya diisi dengan kegiatan ceramah agama Islam.

2. Keagamaan berasal dari kata "agama" yang mendapat awalan "ke" dan akhiran "an" yang berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan agama".[3] Yang penulis maksud dengan keagamaan disini berarti "segala sesuatu yang berhubungan dengan agama " yang penulis maksud keagamaan disini adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan agama Islam.
3. Habib dikalangan Arab – Indonesia adalah gelar bangsawan timur tengah yang merupakan kerabat Nabi Muhammad (Bani Hasyim) dan secara khusus dinisbatkan terhadap keturunan Nabi Muhammad melalui Fatimah Az-Zahra (Hasan dan Husin) dari Ali bin Abi Thalib. Habib yang datang ke Indonesia mayoritas adalah keturunan Hasan bin Ali bin Abi Thalib. Gelar habib tersebut terutama ditujukan pada mereka

[3]W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), h.19

yang memiliki pengetahuan agama Islam yang mempuni dari golongan tersebut. Gelar habib juga berarti panggilan kesayangan dari cucu kepada kakeknya dari golongan keluarga tersebut[4]

4. Bimbingan keagamaan dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan atau usaha yang bersifat membimbing manusia, baik jasmani maupun rohani yang berdasarkan ajaran agama Islam dalam rangka membentuk manusia agar berkepribadian muslim dan beramal sesuai dengan ajaran Islam. Bentuk bimbingan keagamaan yang di berikan kepada masyarakat maksudnya adalah kegiatan keagamaan dalam belajar baca Al-Quran, ceramah agama pengajian kitab-kitab dan juga konsultasi langsung dengan Habib Husin bin Idrus Al-Hamid untuk mencari solusi dari masalah pribadi yang dihadapi masyarakat.
5. Faktor penghambat bimbingan keagamaan yang dihadapi oleh Habib Husin bin Idrus Al-Hamid dalam membimbing masyarakat adalah berkaitan dengan hal-hal yang menghalangi lancarnya proses kegiatan bimbingan keagamaan. Usaha yang dilakukan Habib Husin bin Idrus Al-Hamid dalam mengatasi hambatan bimbingan keagamaan adalah melaksanakan upaya untuk lebih meningkatkan bimbingan keagamaan tersebut dari sebelumnya.

[4]Https://id.m.wikipedia.org/wiki/Habib

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk bimbingan keagamaan yang di berikan oleh Habib Husin bin Iderus Al-Hamid kepada masyarakat.

2. Tujuan khusus

a. Untuk mengetahui apa saja bentuk bimbingan keagamaan dan pelaksanaannya

b. Untuk mengetahui apa Faktor yang menjadi penghambat dalam bimbingan keagamaan yang diberikan oleh Habib Husin bin Iderus Al-Hamid kepada masyarakat dan bagaimana usaha-usaha yang dilakukan oleh Habib Husin bin Iderus Al-Hamid dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi beliau dalam melakukan bimbingan keagamaan terhadap masyarakat di Kelurahan Bangkal Kecamatan Cempaka Kabupaten Banjarbaru.

E. Signifikasi Penelitian

Adapun yang menjadi signifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan dalam upaya menuju keberhasilan bimbingan keagamaan pada masyarakat dan dalam rangka peningkatan kualitas dan kuantitas bimbingan keagamaan oleh

Habib Husin bin Iderus Al-Hamid di Kelurahan Bangkal kecamatan Cempaka Kabupaten Banjarbaru.

2. Sebagai sumbangan pemikiran dan informasi tentang bimbingan keagamaan oleh Habib Husin bin Iderus Al-Hamid kepada masyarakat di Kelurahan Bangkal kecamatan Cempaka Kabupaten Banjarbaru
3. Bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah tersebut
4. Sebagai bahan bacaan dan khazanah pengembangan keilmuan pada kepustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada khususnya dan perpustakaan pusat IAIN Antasari Banjarmasin pada umumnya
5. Bahan kajian ilmiah dalam disiplin ilmu dakwah, khususnya berkenaan dengan proses bimbingan keagamaan sehingga dapat menambah wawasan keilmuan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dilakukan guna mempermudah penulis dalam memahami pembahasan, maka penulis menjabarkan sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, dan sistematika penulisan.

2. Bab II Landasan Teoritis, yang terdiri dari beberapa pengertian, pengertian bimbingan keagamaan, dasar dan tujuan bimbingan keagamaan,asas-asas bimbingan keagamaan, aspek-aspek bimbingan keagamaan, bentuk bimbingan dan factor-faktor yang mempengaruhi bimbingan keagamaan.
3. Bab III Metode Penelitian, yang terdiri jenis dan lokasi, subyek dan obyek, data dan sumber data, serta metode dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.
4. Bab IV Laporan hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.
5. Bab V Penutup berisi simpulan dan saran